

Local-Global Interconnectivity



IPB University
— Bogor Indonesia —



RENCANA KERJA DAN ANGGARAN

Institut Pertanian Bogor
Tahun 2023



LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof.Dr. Arif Satria, SP, M.Si
Jabatan : Rektor
Alamat : Kampus IPB Dramaga Bogor
Telepon : (0251) 8622642
Fax : (0251) 8622708
Email : ditrenbang@apps.ipb.ac.id

Dengan ini menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Tahun 2022 dengan perincian:

1.	Rupiah Murni (Komponen 001)	Rp.	272.691.459.000
2.	BPPTNBH	Rp.	245.592.000.000
3.	Pinjaman (SBSN/PLN/RMP/KPBU)	Rp.	117.768.000.000
4.	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain	Rp.	32.000.000.000
5.	Selain APBN	Rp.	1.334.200.000.000
	Total	Rp.	2.005.251.459.000

Demikian Rencana Kerja dan Anggaran ini kami sampaikan untuk memenuhi ketentuan dalam rangka pelaksanaan anggaran PTN Badan Hukum.

Disahkan oleh:
Ketua Majelis Wali Amanat

Prof.Ir. Tridoyo Kusumastanto, MS, Ph.D

Bogor, 21 November 2022
Rektor,
Institut Pertanian Bogor



Prof.Dr. Arif Satria, SP, M.Si
NIP. 197109171997021003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Umum

Status PTN Badan Hukum (PTN-BH) IPB diawali dari Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) pada tahun 2000. Pada saat itu empat perguruan tinggi pertama yang ditetapkan sebagai PT BHMN adalah Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Institut Pertanian Bogor (IPB), dan Institut Teknologi Bandung. PT BHMN ini memiliki otonomi penuh dalam mengelola anggaran rumah tangga dan keuangan.

Pada tahun 2009, bentuk PT BHMN digantikan dengan Badan Hukum Pendidikan Pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP). UU tersebut kemudian dibatalkan oleh Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 11-14-21-126-136/PUU-VII/2009 tanggal 31 Maret 2010, yang membuat pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 yang mengembalikan status perguruan tinggi BHMN menjadi perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah. Status tersebut pun kemudian tidak bertahan lama karena begitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi diterbitkan dan berlaku, seluruh perguruan tinggi eks PT BHMN, termasuk yang telah berubah menjadi perguruan tinggi yang diselenggarakan pemerintah, ditetapkan sebagai perguruan tinggi negeri badan hukum. Status PTN BH IPB kemudian diatur lebih rinci di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013.

Sampai tahun 2022, perguruan tinggi negeri berstatus PTN Badan Hukum berjumlah 21 (dua puluh satu). Kedua puluh satu PTN ini memiliki otonomi penuh dalam pengelolaan perguruan tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun demikian, terlepas dari otonomi yang dimilikinya, pemerintah menetapkan rambu-rambu pengelolaan keuangan PTN BH. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 diatur terkait Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Peraturan pemerintah tersebut telah memberikan kepastian hukum mengenai bentuk dan mekanisme pendanaan PTN Badan Hukum. Selanjutnya pada tahun 2015 untuk melaksanakan ketentuan Pasal 18 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 139 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

Seluruh perguruan tinggi di Indonesia memiliki kewajiban untuk menjalankan mandat Tridharma, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. PTNBH adalah *flagship* perguruan tinggi di Tanah Air dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas. Oleh karena itu IPB sebagai PTN badan hukum dituntut untuk menyelenggarakan mandat tridharma yang bermutu tinggi, menyediakan akses pendidikan bermutu tinggi dan terjangkau bagi masyarakat, menyelenggarakan tata kelola PTN yang andal dan akuntabel, serta menjadi perguruan tinggi kelas dunia. Kegiatan dan layanan tersebut terefleksikan di dalam visi dan misi IPB dan program-program yang diturunkan dalam visi dan misi tersebut.

1.2 Visi dan Misi IPB

Visi dan Misi IPB 2019-2023

Sesuai dengan tahapan yang telah dirumuskan dalam Rencana Jangka Panjang (RJP) IPB 2019-2045, periode 2019-2023 merupakan tahapan “Penguatan Research-based University.” Fokus pengembangan IPB pada periode ini adalah penguatan research based university melalui penguatan budaya riset, peningkatan kinerja riset dan penguatan relevansi yang melahirkan inovasi yang telah diakui reputasinya serta pengembangan inovasi dan bisnis dengan dukungan kuat dari sistem manajemen riset, sarana prasarana pendidikan dan penelitian, pendanaan, sistem informasi manajemen, sistem insentif untuk publikasi, serta manajemen inovasi dan kekayaan intelektual.

Atas dasar RJP tersebut dan pertimbangan atas dinamika lingkungan internal dan eksternal, maka visi 2019-2023 IPB adalah:

“Menjadi perguruan tinggi berbasis riset dan terdepan dalam inovasi untuk kemandirian bangsa menuju *techno-socio entrepreneurial university* yang unggul di tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika”

Visi tersebut diimplementasikan ke dalam misi IPB untuk periode tahun 2019 - 2023 IPB:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan melakukan penguatan research base university agar menghasilkan lulusan techno-sociopreneur yang unggul, memiliki akhlak mulia yang berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nasionalisme tinggi, kompetensi profesional, softskills millennium, jiwa kepemimpinan, berwawasan global dan menjadi trend setter inovasi dan perubahan.

2. Mempelopori penelitian unggul dan terdepan dalam IPTEKS yang transformatif untuk terciptanya kualitas kehidupan berkelanjutan, serta inovasi untuk ekonomi rakyat dan industri nasional.
3. Mendalami ilmu-ilmu terkini di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika untuk menjadi penentu kecenderungan ilmu terkini di tingkat nasional dan global.
4. Meningkatkan layanan proaktif yang berkontribusi dan memecahkan persoalan masyarakat dan meningkatkan peran IPB dalam menentukan arah kebijakan nasional.
5. Memperkuat sistem manajemen PT yang mampu menjadi pedoman pengembangan sistem manajemen modern pendidikan tinggi di era 4.0.

Tujuan IPB

Tujuan IPB untuk periode tahun 2019 - 2023 adalah:

1. Menghasilkan lulusan *techno-sociopreneur* unggul yg memiliki akhlak mulia berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nasionalisme tinggi, kompetensi profesional, *soft skills* milenium, jiwa kepemimpinan, berwawasan global dan menjadi *trend setter* inovasi dan perubahan.
2. Menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang transformatif untuk terciptanya kualitas kehidupan berkelanjutan, serta inovasi konkrit untuk ekonomi rakyat dan industri nasional.
3. Menjadikan IPB sebagai penentu kecenderungan ilmu-ilmu terkini di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika di tingkat nasional dan global.
4. Menjadikan IPB sebagai perguruan tinggi proaktif memecahkan persoalan masyarakat dan penentu arah kebijakan nasional.
5. Menjadikan IPB sebagai pelopor pengembangan sistem manajemen modern pendidikan tinggi.

Pentahapan dan Tema Kerja 2019-2023

Skenario pelaksanaan Misi IPB Periode 2019-2023 terdiri atas 5 tahapan sebagai berikut:

1. Tahun 2019 tahapan dalam rangka membangun *excellent innovation ecosystem*.
Fokus pengembangan IPB pada tahun 2019 adalah membangun ekosistem inovasi yang kondusif bagi tumbuhnya inovasi melalui (1) sistem insentif berkeadilan dan terbuka, (2) pengembangan sistem informasi dan komunikasi yang handal, (3) reorientasi kurikulum, dan (4) pengembangan sarana-prasarana.
2. Tahun 2020 adalah engaged & competent human capital
Fokus pengembangan IPB pada tahun 2020 adalah mendorong terciptanya SDM unggul melalui semangat maju bersama dan transformasi kultur *excellence* dengan memperkuat *engagement* civitas akademi IPB dalam kerangka reformasi birokrasi dengan prinsip *learning organization*.

3. Tahun 2021 adalah excellent innovation

Fokus pengembangan IPB pada tahun 2021 adalah mengembangkan *excellent innovation* melalui penguatan sistem manajemen RBU (*Research Based University*) terintegrasi menuju TSEU (*Techno Socio Entrepreneurial University*). Institusi mendorong kepemimpinan dalam penelitian yang mengarah pada penciptaan dampak sosial dan ekonomi yang tinggi. Penelitian seperti ini akan mengarah pada dua jalur, yaitu jalur inovasi komersial/ekonomi dan jalur inovasi sosial. Tidak semua hasil penelitian layak untuk dijalankan sebagai aktivitas komersial, akan tetapi lebih tepat dijalankan sebagai fungsi sosial.

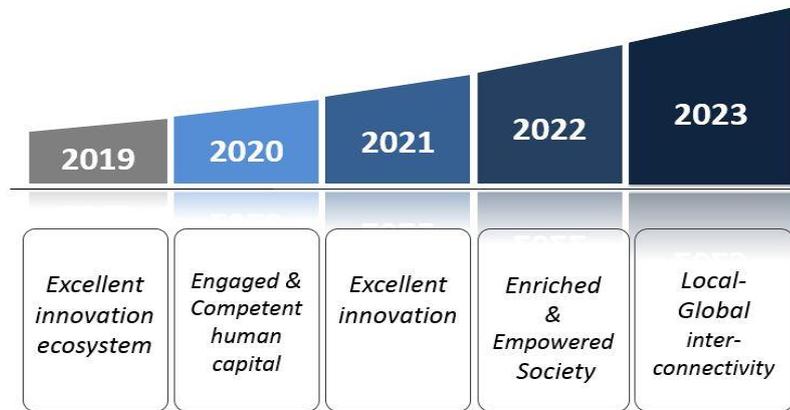
4. Tahun 2022 adalah enriched & empowered society

Fokus pengembangan IPB pada tahun 2022 adalah menguatkan *enriched & empowered society*, melalui dorongan kepemimpinan yang mendayagunakan ilmu dan pengetahuan serta inovasi yang bermanfaat untuk menciptakan dampak sosial yang positif di kalangan institusi. Salah satunya dengan kegiatan pendampingan kepada setiap lapisan unit kerja di lingkungan institusi hingga masing-masing memiliki keberdayaan yang tinggi dan berkolaborasi menciptakan lingkungan yang berdayaguna dan berhasil dalam mewujudkan visi dan misi bersama IPB 2019-2023.

5. Tahun 2023 adalah local-global interconnectivity

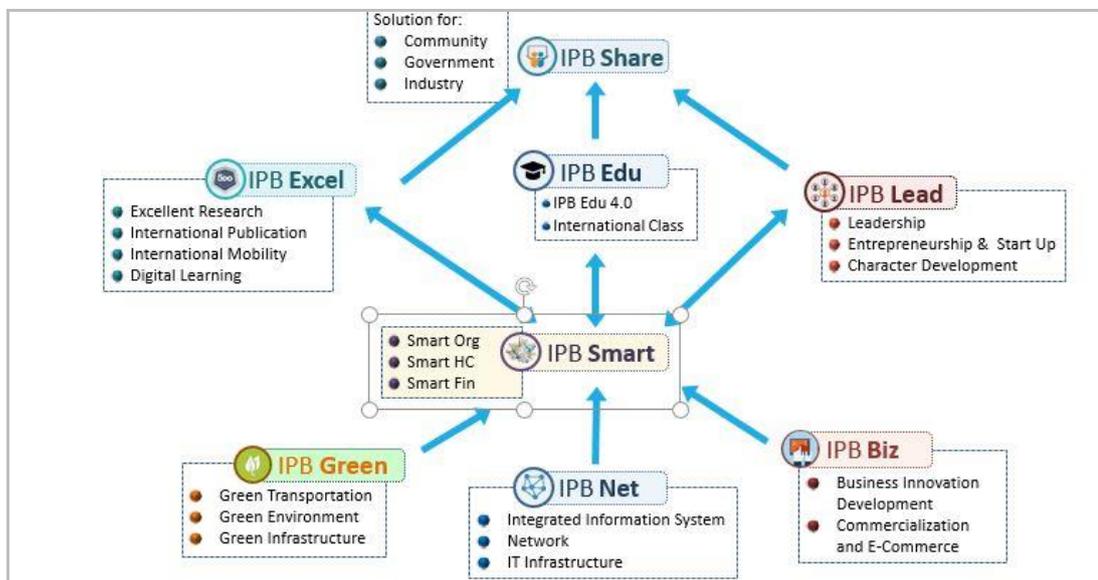
Fokus pengembangan IPB pada tahun 2023 adalah menjembatani dan berperan aktif dalam membangun konektivitas lokal, nasional, regional dan internasional. Kerjasama dan kolaborasi di era persaingan global menjadi perhatian utama IPB dalam memenangkan kompetisi dan menghantarkan inovasi IPB mendunia.

Gambaran skema pentahapan dan tema kerja periode 2019-2023 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Pentahapan dan Tema Kerja Periode 2019-2023

Program-program IPB merupakan program unggulan sebagai bentuk realisasi atas penerapan konsep industri 4.0 di jenjang pendidikan tinggi. Program-program IPB dikelompokkan menjadi 10 bidang pengembangan. Keterkaitan satu sama lain antar bidang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Keterkaitan 10 bidang pengembangan IPB

Masing-masing bidang pengembangan IPB memiliki kelompok-kelompok program sebagaimana dijabarkan berikut ini:

1. Bidang Pendidikan: *Education for Millennial Generation*

a. Penyelenggaraan pendidikan

- Penyelarasan proses pembelajaran, ada (dua) pendekatan yaitu sistem “*blended learning*” dan atau MOOCs (*Massive Open Online Courses*), ODL (*Online Distance Learning*, yang pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada Sistem Pembelajaran Daring Indonesia – SPADA)
- Pemantapan *life based learning* dalam menghasilkan lulusan unggul, lincah dan adaptif perubahan
- Pemutahiran kecakapan dan keterampilan dosen dalam proses pembelajaran virtual yang meliputi penyiapan bahan ajar virtual/*e-learning* bukan sekedar CBI (*Computer-based Instruction*), pengembangan *heutagogik* untuk pembelajaran *virtual*, dan pengembangan rancangan asesmen hasil pembelajaran virtual dalam perspektif ketercapaian *LO – Learning Outcome*
- Akses pendidikan tinggi untuk anak petani, peternak, nelayan dan masyarakat sekitar hutan
- Pengembangan dan penguatan implementasi kelas internasional, *double degree, credit transfer, dan exchange* dengan meningkatkan kualitas serta kekuatan konektivitas dan kolaborasi IPB dengan mitra strategis baik pada level Nasional maupun Internasional
- Penguatan *Expected Learning Outcome (ELO) based education* dengan mengintensifkan *research-based teaching* dan *student-centered learning*

b. Penataan Program Studi dan Kurikulum

- Reorientasi Kurikulum dengan pendekatan tiga literasi baru, integrasi *hard skills* dan *soft skills* ke dalam struktur kurikulum, memetakan dan memutakhirkan *school of thought* / aras keilmuan pendidikan IPB dalam perspektif literasi baru melalui penataan program studi multi strata
- Rekonstruksi struktur kurikulum Sekolah Vokasi IPB 4.0 dalam perspektif tiga literasi baru dengan pendekatan *Work-based Curricula* mengacu pada rancangan gabungan blok kurikulum dan sistem 3-2-1
- Penataan program studi dan pemantapan kurikulum berorientasi keilmuan terkini mengacu rencana arsitektur akademik IPB 2045
- Inisiasi perancangan embrio *Global Schoolhouse* IPB sebagai katalis dalam menemukenali dan mengembangkan keilmuan spesifik dalam perspektif literasi baru, melalui pembukaan “Sekolah” di IPB (*school or college level*). Diharapkan pada tahun 2045 menjadi “Hub Pendidikan” dalam *Techno-Socio-Entrepreneurial (TSE)*.

c. Penguatan Pendidikan Kewirausahaan dan Pendidikan Karakter

- Penyiapan profesi-profesi baru yang menjadi peluang terbuka di era Revolusi Industri 4.0 akibat dari disruptif pekerjaan di era ini berubah (banyak pekerjaan yang tidak eksis lagi karena sudah ditinggalkan).

- Penguatan pendidikan kewirausahaan dan bisnis secara berkelanjutan melalui pengembangan dan pemutakhiran *school of thought* Sekolah Bisnis IPB
- d. Peningkatan Kualitas *Intake*
- Peningkatan kualitas intake melalui terobosan “Undangan Talenta Kepemimpinan” (Jalur Ketua OSIS, dll)
- 2. Bidang Penelitian: *Research Excellence Toward Techno-Socio-Entrepreneurial University***
- a. Pengembangan Penyelenggaraan Penelitian
- Pengembangan skema insentif penelitian, mobilitas, publikasi internasional.
 - Penguatan sinergi dan kerjasama dengan lembaga penelitian, pemerintah dan swasta level nasional dan global
- b. Pengembangan Keilmuan
- Shaping payung dan peta jalan riset dengan basis keilmuan terintegrasi dan transdisiplin menuju *world class sciences*
 - Pengembangan riset untuk pembangunan etalase kedaulatan pangan, energi, dan maritim 4.0
 - Perancangan *roadmap* riset terapan sekolah vokasi
- c. Pendayagunaan Riset
- Peningkatan daya guna riset melalui *knowledge management system* untuk pengayaan akademik, *comdev*, *policy reform*, dan *scaling up* inovasi-inovasi riset
- d. Pengembangan dan Klasterisasi Pusat Penelitian
- Pendirian pusat-pusat studi yang sesuai tuntutan jaman
- 3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat: *Enriching Society for Socio Resilience***
- a. Pelayanan dan Peran IPB bagi Masyarakat
- Pembangunan TANI *Center* untuk peningkatan pelayanan dan penguatan kapasitas petani, peternak, pembudidaya ikan, nelayan, dan masyarakat sekitar hutan
 - Pengembangan kemitraan *eco-villages* dan penguatan Stasiun Lapangan
 - Penguatan posisi IPB dalam membangun aliansi strategis kebijakan nasional dan daerah
 - Penguatan ekonomi, sosial dan ekologi masyarakat lingkaran kampus dengan *outcome* yang terukur
 - Pengembangan skema insentif bagi civitas unggul dalam pemberdayaan masyarakat
 - Perancangan model PPM Sekolah Vokasi
 - Pembangunan Museum Pertanian dan Kemaritiman
 - Peningkatan kualitas *mobile and cyber extension*
- b. PPM Internasional
- Pengembangan *cross border student mobility* melalui KKN internasional

4. Bidang Pengembangan Inovasi dan Bisnis: *Innovation Driven Business Development*

- a. Pengembangan Inovasi
 - Konstruksi etalase kedaulatan pangan, energi, dan maritim terintegrasi untuk melahirkan *technosocioentrepreneur* unggul
 - Pengembangan skema insentif HAKI dan inovasi dosen dan staf
- b. Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni
 - Penguatan *Start-Up School* untuk memfasilitasi kewirausahaan mahasiswa dan alumni
- c. Pengembangan Bisnis
 - Komersialisasi inovasi IPB sebagai *income generating* berbasis *e-commerce* dan *m-commerce*
 - Akselerasi peran IPB *Science and Techno Park* untuk menumbuhkan *science-based business*
 - Optimalisasi aset-aset IPB termasuk laboratorium untuk memperkuat keilmuan serta *income generating activities*
 - Penyusunan *masterplan* Bisnis IPB secara holistik
- d. Pengembangan *Endowment Fund*
 - Stimulasi kinerja badan usaha milik IPB untuk *endowment fund*

5. Bidang Organisasi: *Healthy Organization and Smart Governance*

- a. Efektivitas dan Efisiensi Sistem Organisasi
 - Reformulasi sistem remunerasi yang berkeadilan, transparan, dan mensejahterakan
 - Pemanjapan implementasi otonomi IPB sebagai PTNBH
 - Penguatan SIMAKER yang lebih *robust* dan *simple*
 - Penguatan peran fakultas dan sekolah dalam penyelenggaraan Tri Dharma IPB
 - Penataan operasionalisasi dan pemanjapan sistem manajemen Sekolah Vokasi
 - Penguatan sistem penjaminan mutu berbasis teknologi digital
 - Pengkajian perubahan bentuk organisasi dan nama institusi
 - Transformasi digital pada manajemen modern IPB dalam reformasi birokrasi.
- b. Peningkatan Ranking IPB
 - Inisiasi perancangan sistem perangkaan yang sesuai dengan IPB dalam skema WUR IPB dan peningkatan ranking IPB berdasarkan perangkaan yang diakui dunia
 - Rebranding dan penguatan *Technology Transfer Office* (TTO) (pindah ke organisasi)
 - Rebranding pertanian untuk meningkatkan daya tarik pemuda/i menjadi *techno-socioentrepreneur* baru
 - *Rebranding* IPB untuk kepentingan peningkatan kualitas *input* mahasiswa maupun kerjasama

6. Bidang Sumber Daya Manusia: *Human Capital in Digital Era*

- a. Peningkatan Kinerja SDM
 - Pengembangan *Talent Center* sebagai wadah *capacity building* tendik dan dosen
 - Sinergi sistem perencanaan dan sistem rekrutmen SDM untuk mendapatkan ukuran optimal (*right sizing*)
 - Konstruksi pola pengembangan karir tenaga kependidikan dan dosen
 - Percepatan modernisasi sistem administrasi kepegawaian berbasis digital
 - Penguatan aliansi strategis dengan Kementerian untuk pengembangan SDM
- b. Peningkatan Kualitas SDM
 - Rekrutmen pegawai IPB Non PNS mengacu Peraturan ASN
 - Pengembangan skema kesejahteraan holistik bagi tendik dan dosen

7. Bidang Keuangan: *Financial Sustainability and Good Governance*

- a. Peningkatan Sumber Pendanaan
 - Diversifikasi dan intensifikasi sumber-sumber pendanaan alternatif Non SPP dan Non DIPA, melalui pemanfaatan aset IPB, SBSN, CSR Perusahaan, maupun bantuan luar negeri (seperti Timur Tengah)
 - Boosting profitabilitas Satuan Usaha Akademik, Satuan Usaha Komersial dan Satuan Usaha Penunjang
 - Inisiasi program USR (*University Social Responsibility*) sebagai bagian dari CSR IPB Penguatan sistem manajemen keuangan yang terintegrasi berbasis IT
 - Penggalangan dan pengelolaan *endowment fund*
- b. Peningkatan Pengelolaan Keuangan
 - Penguatan akuntabilitas penganggaran, pemanfaatan, pelaporan, dan pengawasan dana
 - Penguatan sistem manajemen keuangan yang terintegrasi berbasis IT

8. Bidang Prasarana dan Sarana: *Green and Smart Infrastructure*

- a. Pengelolaan Sarana dan Prasarana
 - Penguatan sinergi untuk mendorong akses sarana dan prasarana transportasi yang lancar dan nyaman menuju kampus IPB Darmaga
 - Peningkatan stabilitas dan efisiensi penggunaan listrik dan air
 - Revitalisasi Agriananda sebagai Labschool pendidikan karakter untuk putra-putri Dosen dan Tendik IPB
- b. Kecukupan dan Mutu Sarana dan Prasarana
 - Pemutakhiran fasilitas laboratorium dan fasilitas belajar lainnya sesuai standar nasional dan internasional
 - Percepatan rehabilitasi asrama mahasiswa dan pembangunan Wisma IPB
 - Pemutakhiran prasarana dan sarana perkuliahan dan riset berstandar internasional

- c. Pengembangan Sarana dan Prasarana
- Pembangunan *twinning laboratory* melalui kerjasama nasional dan internasional
 - Pembangunan *Smart Campus* IPB Darmaga Tahap 3 yang ramah penyandang disabilitas
 - Pembangunan *smart* dan *green building* sebagai wahana konektivitas peneliti IPB dengan dunia internasional
 - Pembangunan taman pemakaman untuk Dosen dan Tendik IPB
 - Pembangunan *Central Dining Hall* untuk menjamin ketersediaan dan keamanan pangan mahasiswa IPB
 - Perintisan pembangunan *Health Center* IPB
 - Fasilitasi *student lounge* di setiap fakultas
 - Penguatan sistem keamanan, kebersihan, dan keselamatan kerja berstandar internasional
 - Konsolidasi sistem transportasi kampus ramah lingkungan
 - Implementasi prinsip *zero waste management*

9. Bidang Teknologi dan Komunikasi: *Robust ICT System*

- a. Peningkatan Kapasitas Infrastruktur IT
- Penguatan infrastruktur IT yang *robust*
 - Penerapan sistem informasi manajemen berbasis *mobile* yang adaptif terhadap kultur digital untuk reputasi IPB
- b. Pengembangan Sistem Informasi
- Integrasi sistem informasi untuk pengelolaan *big data*, perbaikan tata kelola, dan kapasitas pengelola
 - Restrukturisasi strategi promosi IPB (*media relation, Green TV, Agri FM*)
- c. Pengelolaan Database IPB
- Pengembangan *digital library* dan sistem arsip modern
 - Modernisasi fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan *knowledge mana-gement system*

10. Bidang Kemahasiswaan dan Alumni: *Excellent Students and Graduates for Techno-Sociopreneurship*

- a. Pembinaan Karakter, *Soft Skill*, Kepemimpinan, dan Kewirausahaan
- Pembangunan *talent-pool* mahasiswa sebagai sarana penguatan karakter, jiwa nasionalisme, kepemimpinan, kewirausahaan, dan *soft skills* milenium
 - Penguatan pendidikan karakter dan kebangsaan melalui pendidikan anti korupsi dan revitalisasi mata kuliah PPKU
 - Pendidikan kepemimpinan secara terstruktur

- b. Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa
 - Pemetaan dan peningkatan status gizi dan kualitas kesehatan mahasiswa dan pencegahan penggunaan obat-obatan terlarang dan perilaku hidup tidak sehat
 - Perancangan dan implementasi program *IPB Care* untuk mahasiswa
- c. Pengembangan Minat, Bakat, dan Penalaran Mahasiswa
 - Modernisasi organisasi kemahasiswaan dan klusterisasi *student center*
 - Pengembangan fasilitas dan prestasi olahraga dan seni mahasiswa
- d. Peningkatan Interaksi Lintas Budaya
 - Multiplikasi *exchange program* mahasiswa untuk penguatan internasionalisasi dan prestasi mahasiswa
- e. Pembinaan Karir Lulusan, Hubungan dengan Alumni dan Layanan Kemahasiswaan
 - Kapitalisasi *alumni engagement* dalam pencapaian IPB unggul
 - Pengembangan sistem pelayanan terpadu dan modern untuk mahasiswa dan alumni
 - Penerbitan sertifikat *soft skill* sebagai pendamping ijazah
 - Penguatan program pengembangan karir pada bidang jasa-jasa dan industri
 - Program magang mahasiswa

BAB II

**RENCANA KINERJA PTHN BADAN HUKUM
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2.1 Gambaran Kondisi IPB

a. Kondisi Internal

IPB mendidik lebih dari 32 ribu mahasiswa pada jenjang diploma 3 dan 4 (sarjana terapan), sarjana, magister, dan doktoral. IPB juga menyelenggarakan program pendidikan profesi. Pada tahun 2022, IPB menerima lebih dari 8000 mahasiswa baru pada seluruh jenjang melalui beragam jalur masuk. Sistem penerimaan mahasiswa baru IPB telah terintegrasi lintas jenjang dan lintas jalur, transparan, dan akuntabel. Sejak tahun 2020, IPB telah menerapkan kurikulum baru (K2020 Multistrata) yang selaras dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Situasi pandemi memaksa IPB untuk memperkuat platform pembelajaran dalam jaringan dan membentuk suatu kultur belajar baru yang sesuai dengan pola belajar sebagian besar peserta didik, yaitu generasi digital native, yang terbiasa dengan sumber belajar yang tak terbatas ruang dan waktu.

Dalam melaksanakan darma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, IPB diperkuat dengan keberadaan pusat-pusat studi di bawah Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan kepada Masyarakat (LPPM). Kondisi pandemi sempat membuat kinerja penelitian dan pemberdayaan masyarakat terhambat, namun demikian situasi ini segera dapat diatasi sehingga output penelitian dan pengabdian masyarakat tetap dapat tercapai. Kondisi ini tetap harus diperbaiki mengingat tuntutan terhadap relevansi riset dan pengabdian kepada masyarakat semakin kompleks dan *demanding*.

Sampai dengan triwulan ketiga tahun 2022, IPB diperkuat oleh 1.333 orang dosen yang 68% di antaranya berpendidikan doktor dan 20% menyandang jabatan akademik guru besar serta tenaga kependidikan di mana sebanyak orang memiliki jabatan fungsional. Sebagai PTNBH, sejak tahun 2019 IPB mulai melakukan rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan dengan status pegawai tetap non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS). Saat ini sejumlah ... orang dosen dan tenaga kependidikan menyandang status tersebut, dengan hak dan kewajiban serta peluang jenjang karir yang sama dengan pegawai PNS. IPB juga memiliki tenaga kontrak dan tenaga harian lepas untuk melaksanakan layanannya. Struktur SDM IPB terus ditata melalui perekrutan, alih status, penempatan, maupun perampingan untuk mencapai organisasi yang efisien.

Pada tahun 2022, realisasi penerimaan IPB mencapai lebih dari 1,5 triliun rupiah, bersumber dari dana APBN dan non APBN. Dana non APBN berasal dari SPP dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam lingkup tridharma, serta kegiatan pembangkitan pendapatan lainnya. Sebagai hasil pengelolaan keuangan yang semakin baik dan dapat dipertanggungjawabkan, pada tahun 2022 IPB memiliki dana abadi mencapai lebih dari 300

milyar rupiah. Dengan dukungan kondisi keuangan IPB saat ini, IPB dapat terus memperbaiki kualitas layanannya dalam penyelenggaraan tridharma dan memperbaiki insentif bagi SDM-nya sebagai *rewards* atas kinerja mereka.

IPB memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk penyelenggaraan tridharma. Ruang kelas, laboratorium, kebun dan kolam percobaan senantiasa dipelihara agar standar optimum untuk penyelenggaraan tridharma yang bermutu tinggi dapat terpenuhi. Dukungan TIK dalam pembelajaran yang menjadi kebutuhan vital saat ini terus ditingkatkan. Hingga saat ini coverage wifi di lingkungan kampus IPB telah mencakup hampir seluruh ruang kuliah dan simpul-simpul administrasi. Dengan dukungan IT dan sarana penunjang pembelajaran lainnya, beberapa ruang kelas bahkan telah bertransformasi menjadi *smart class room*. HR portal dan Student portal telah dikembangkan untuk memfasilitasi mahasiswa dan dosen dalam merekam proses pembelajaran. Data dalam HR Portal dan student portal terintegrasi dengan berbagai sistem informasi di IPB dan mempermudah sistem pelaporan data di tingkat nasional. Transformasi digital yang dilaksanakan sepanjang periode 2019-2022 membuat IPB siap mewujudkan IPB Big Data dan IoT.

Perbaikan secara terus menerus telah menghasilkan performa yang semakin baik. IPB terakreditasi A oleh BAN_PT, dan 80% program studi di IPB juga terakreditasi A/Unggul oleh BAN-PT/LAM. Performa yang baik juga direkognisi oleh dunia internasional. Salah satu indikatornya adalah perbaikan peringkat IPB dalam pemeringkatan global WR-World University Ranking. Pada Tahun 2022, IPB berada pada posisi 450 dunia. Khusus untuk bidang Pertanian dan kehutanan, IPB menduduki peringkat ke-41.

b. Kondisi Eksternal

Rencana strategis IPB disusun dalam konteks antisipasi menghadapi era Revolusi 4.0. Perkembangan dunia yang begitu cepat juga perlu diikuti dengan perubahan cara manusia dalam memerlakukan sumberdaya alam dan lingkungannya. Isu pangan, energi, perkembangan populasi manusia, proses industrialisasi yang berkelanjutan, dan daya dukung lingkungan menjadi isu utama yang dibahas dalam berbagai forum internasional. Hal lain yang terjadi di era disrupsi ini yaitu perdagangan internasional yang semakin bebas, tatanan kelembagaan keuangan antar negara yang semakin terintegrasi, dan mobilitas penduduk lintas negara yang semakin meningkat.

Sedangkan pada level nasional, transformasi perekonomian Indonesia dituntut agar lebih stabil, akses pendidikan dan kesehatan, dan isu ketersediaan pangan dan energi menjadi hal yang sering disinggung sebagai prasyarat dari kesejahteraan masyarakatnya. Dalam rangka berkontribusi dalam komunitas masyarakat, baik level nasional maupun internasional, IPB perlu lebih adaptif terhadap berbagai persoalan tersebut. Terkait hal ini, secara khusus agenda riset IPB telah ditetapkan yaitu di bidang pangan, energi, lingkungan, penanggulangan kemiskinan serta biomedis.

Masyarakat dan pegiat industri memerlukan kontribusi dari lembaga pendidikan tinggi seperti IPB. Dan ini haruslah relevan dengan kebutuhan untuk bisa berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beberapa bidang ilmu baru perlu dikembangkan di IPB untuk menjawab tantangan kebutuhan stakeholders yaitu antara lain biomedicine and health sciences, engineering sciences, complexity and sustainability sciences, computational science and information technology, nano science and technology, planning and design, urban and regional planning dan interdisciplinary sciences lainnya.

Demikian juga diperlukan kesiapan dan kewaspadaan terhadap berbagai situasi ketidakpastian seperti wabah corona virus disease (Covid-19) yang sedang melanda dunia sejak tahun 2020 dan proses pemulihannya diperkirakan akan memakan waktu yang panjang. Disamping itu untuk menjawab tantangan pembangunan kesehatan dan pemasalahan kekurangan tenaga dokter di Indonesia, IPB perlu mengembangkan pendidikan biomedis dan ilmu kesehatan dengan membuka program studi kedokteran umum.

Untuk lebih meningkatkan relevansi, IPB perlu memperbaiki kurikulum. Dalam proses memperbaiki kurikulum, IPB perlu menggandeng Pemerintah, BUMN, perusahaan swasta, dan lembaga swadaya masyarakat. IPB sebagai perguruan tinggi berbasis pertanian, kelautan dan biosains tropika sangat tepat untuk mengembangkan pendidikan vokasi sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan lapangan pekerjaan. Namun di pihak lain IPB juga harus terus memantapkan Sekolah Pascasarjana untuk mencapai kriteria sebagai Research University.

Dalam rangka membangun koherensi dengan arah kebijakan nasional, satu kebijakan nasional yang penting untuk diselaraskan oleh IPB adalah Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Renstra IPB 2019-2023 yang telah ditetapkan sebelum hadirnya Renstra Kemendikbud 2020-2024 pada dasarnya telah mengakomodasi beberapa bagian dari kebijakan nasional ini. Contoh diantaranya misalnya adalah salah satu target kinerja dari Renstra Kemendikbud mengenai persentase lulusan PT yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan, IPB telah juga menggunakan indikator kinerja yang sama dengan target yang dipatok lebih tinggi. Contoh berikutnya misalnya adalah soal penekanan Renstra Kemendikbud terhadap pendidikan vokasional, Renstra IPB pun telah mengakomodasikannya khususnya melalui penyelenggaraan pendidikan vokasi oleh unsur penyelenggaraan akademik IPB yaitu Sekolah Vokasi. Terlepas dari keselarasan yang telah ada antara Renstra IPB dengan Renstra Kemendikbud, dirasa tetap perlu untuk menelaah Renstra Kemendikbud secara keseluruhan guna memastikan sinergitas antara kebijakan IPB dan kebijakan nasional. Dengan cara inilah maka IPB dapat memberikan kontribusinya secara lebih jelas, terarah, dan terukur dalam pembangunan pendidikan nasional.

Indonesia masih memerlukan juga tambahan lulusan dari perguruan tinggi yang berminat untuk berwirausaha. Wirausaha selain dapat menciptakan lapangan kerja juga sebagai penunjang sektor ekonomi yang penting bagi negara. Dalam paparan Presiden

Jokowi bulan Maret 2018, jumlah wirausahawan di Indonesia masih di angka 3,1% sedangkan di negara maju persentase wirausahawan mencapai 14%.

Dengan dicetuskannya revolusi industri 4.0, Indonesia telah membuat road map bertajuk Making Indonesia 4.0. Indonesia berencana mengembangkan lima sector manufaktur dengan daya saing regional, yaitu industry makanan dan minuman, tekstil, otomotif, biokimia, dan elektronik. Sebagai bagian dari koherensi dengan kebijakan nasional, IPB dapat berkontribusi menyumbangkan ide, gagasan, dan hasil penelitian dalam pengembangan sektor-sektor manufaktur tersebut, misalnya di industri makanan dan minuman dan biokimia. Dengan adanya road map yang dimaksud, IPB diharapkan dapat lebih mudah untuk melakukan pengembangan hasil penelitian dan hilirisasi riset dengan tujuan komersial.

Isu-isu strategis

Isu-isu strategis didefinisikan sebagai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang memenuhi satu atau beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan akar masalah atau penyebab dari munculnya isu-isu yang lain,
2. Memiliki dampak yang meluas atau efek pengganda (*multiplier effects*) yang besar bagi pengembangan institusi,
3. Memiliki daya ungkit (*leverage*) yang signifikan bagi pencapaian visi dan misi, dan
4. Kemendesakan untuk segera ditangani sebelum isu tersebut mengeskalasi.

Identifikasi isu-isu strategis didapatkan melalui ekstraksi dari uraian-uraian yang telah disampaikan sebelumnya, mulai dari dinamika lingkungan eksternal, gambaran kondisi saat ini, capaian reputasi dan internasionalisasi, serta capaian IPB sebagai *research-based university (RBU) menuju techno-socio-entrepreneurial university*. Melalui penilaian pakar (*experts judgment*), didapatkan isu-isu strategis yang teridentifikasi memenuhi satu atau beberapa kriteria di atas.

Terdapat 10 isu strategis yang menjadi fokus IPB dalam penyusunan rencana dan target kinerja, yaitu :

1. Kegiatan penelitian yang belum berjalan optimal;
2. Peningkatan proporsi pembiayaan selain APBN;
3. Peningkatan kualitas *intake*;
4. Reorientasi kurikulum, program studi, dan agenda riset sebagai upaya penyesuaian terhadap perkembangan keilmuan;
5. Kebutuhan akan regenerasi dosen;
6. Penyediaan dan pemutakhiran sarana akademik yang memadai;
7. Pengembangan sistem remunerasi yang memenuhi prinsip berkeadilan;
8. Pengembangan sistem apresiasi terhadap kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya yang berbentuk pendampingan dan pemberdayaan;
9. Peningkatan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa;

10. Penyesuaian institusi terhadap perkembangan teknologi digital;
11. Penuntasan proses transformasi IPB menjadi PTNBH
12. Penyelarasan Renstra IPB dengan Resntra Kemendikbud;
13. Kebutuhan pengembangan bioenergy, biomaterial, dan pangan sehat;
14. Pandemi Covid 19;
15. Kebutuhan tenaga medis (dokter);

Berdasarkan hasil identifikasi isu strategis tersebut, maka strategi pengembangan IPB pada 2019-2023 adalah sebagai berikut:

1. Meneguhkan IPB sebagai *anchor academic excellence* yang menghasilkan lulusan *techno-sociopreneur* unggul berkarakter.
2. Mengkonstruksi ekosistem inovasi yang adaptif terhadap transformasi *digital society*.
3. Mengkapitalisasi capaian saat ini untuk memperkuat peran IPB sebagai *strategic alliance* dalam pembangunan daerah dan nasional.
4. Membangun semangat maju bersama dan transformasi kultur *excellence* dengan memperkuat *engagement* civitas akademika IPB dalam kerangka reformasi birokrasi dengan prinsip *learning organization*.
5. Menjembatani dan berperan aktif dalam membangun konektivitas lokal, nasional, dan global.

Tabel di bawah ini menyajikan sasaran strategis IPB 2019-2023 dan indikator kinerja utama IPB dari setiap sasaran tersebut.

Tabel 1. Sasaran Strategis IPB 2019-2023

No.	Sasaran	Indikator kinerja Utama
1.	Dihasilkannya lulusan techno-sociopreneur unggul yang memiliki akhlak mulia, nasionalisme tinggi, kompetensi profesional, jiwa kepemimpinan, berwawasan global dan jiwa pembelajar yang lincah.	Persentase lulusan yang melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup
2.	Dihasilkannya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang transformatif untuk terciptanya kualitas kehidupan berkelanjutan, serta inovasi konkrit untuk ekonomi rakyat dan industri nasional.	Jumlah inovasi yang dikomersialkan
3.	IPB sebagai penentu kecenderungan ilmu-ilmu terkini di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika di tingkat nasional dan global.	Jumlah publikasi nasional terindeks SINTA (1-4); Jumlah publikasi internasional terindeks global non Scopus per dosen;

No.	Sasaran	Indikator kinerja Utama
		Jumlah publikasi internasional terindeks Scopus per dosen;
		Peringkat QS World University Ranking by Subject (Agriculture and Forestry)
4.	IPB sebagai perguruan tinggi proaktif memecahkan persoalan masyarakat dan bangsa terutama terkait dengan bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika.	Jumlah karya pengabdian/naskah kebijakan yang mendapat rekognisi internasional, dimanfaatkan oleh masyarakat atau pemerintah.
5.	IPB sebagai pelopor pengembangan sistem manajemen modern pendidikan tinggi.	Jumlah prodi terakreditasi internasional.
		Opini BPK atas laporan keuangan

c. Faktor yang mempengaruhi

1. Asumsi Makro

a. Tingkat Inflasi

Kementerian Keuangan menetapkan sasaran inflasi pada 2022-2024. Jenis sasaran inflasi yang ditetapkan dan diumumkan merupakan indeks harga konsumen (IHK) tahunan di akhir tahun. Bentuk sasaran yang ditetapkan merupakan titik dengan toleransi (point with deviation). Tingkat dan periode sasaran inflasi 3% untuk tahun 2022, 3% untuk tahun 2023, dan 2,5% untuk tahun 2024 dengan deviasi sebesar 1 persen.

Penetapan target inflasi tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 101/PMK.010/2021. PMK ini merupakan acuan bagi penyusunan program kerja pemerintah dan Bank Indonesia (BI) ke depan. Sasaran inflasi terus diarahkan ke tingkat lebih rendah dan stabil untuk mendukung daya beli dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Perhitungan sasaran inflasi mengacu pada persentase kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) di akhir tahun dibandingkan dengan akhir tahun sebelumnya. Pemerintah dan BI berkomitmen untuk terus meningkatkan koordinasi kebijakan fiskal dan moneter dalam rangka pencapaian sasaran inflasi yang telah ditetapkan.

b. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 diharapkan cenderung moderat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi tahun 2023 diperkirakan pada rentang 4,6% – 5,3%.

- c. Kurs 1 US\$ = Rp. 14.800 - Rp 15.200
Asumsi nilai tukar rupiah pada tahun 2023 di kisaran 14.800 – 15.200 terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Beberapa faktor yang menjadi kekhawatiran adalah perekonomian global, khususnya resesi dunia.
- d. Tingkat Bunga Deposito
Suku bunga deposito pada tahun 2023 diperkirakan sebesar 4.0% .
- e. Tingkat Bunga Pinjaman
Bank Indonesia (BI) menetapkan suku bunga acuan di 4,75% pada oktober 2022 dan diprediksikan akan merangkak naik di tahun 2023.

2. Asumsi Mikro

- a. Kebijakan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku
Sejak Tahun 2020, kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan IPB sebagai Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN-BH) mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35, yaitu sistem akuntansi untuk organisasi nirlaba berdasarkan Peraturan Rektor IPB Nomor 5/IT3/KU/2020 tentang Pedoman Akuntansi Keuangan IPB. Laporan keuangan tersebut dilakukan *review* oleh Kantor Audit Internal IPB (KMMAI-IPB) dan setelah itu dilakukan audit oleh auditor independen (Kantor Akuntan Publik/KAP) yang diseleksi oleh Komite Audit.
- b. Pendanaan yang masih diterima dari pemerintah
Dana yang diterima IPB dari pemerintah dapat dibedakan ke dalam dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN/DIPA) yang merupakan APBN rutin belanja pegawai dan Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BPPTN-BH) yang merupakan subsidi pemerintah.

Pembiayaan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN/DIPA) khusus untuk pembiayaan belanja pegawai terdiri dari gaji pokok, tunjangan PNS, uang makan, sertifikasi dosen dan tunjangan kehormatan profesor, yang mekanisme pengelolaannya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk keuangan Negara. Pembiayaan dilakukan mengacu pada: (1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara; (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara; dan (3) Keputusan Presiden RI Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (4) Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2010 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, (5) Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, (6) Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Pembiayaan yang bersumber dari BPPTN-BH digunakan untuk mendukung pembiayaan operasional perguruan tinggi yang terkait langsung dengan penyelenggaraan pendidikan (Tridarma Perguruan Tinggi). Untuk pengelolaan keuangan yang bersumber dari BPPTN-BH dilakukan dengan mengacu pada: (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan PTN BH; dan (3) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BPPTN-BH).

c. Asumsi tarif

Penggunaan tarif di IPB mengacu pada Surat Keputusan Rektor IPB nomor 47/IT3/KU/2017 tentang Standar Biaya Institut Pertanian Bogor yang merupakan satuan biaya batas tertinggi dan satuan biaya estimasi yang digunakan di lingkungan Institut Pertanian Bogor.

d. Asumsi volume pelayanan

Pelayanan di IPB diberikan kepada civitas akademika yang meliputi mahasiswa, tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan (pegawai). Asumsi jumlah mahasiswa (*student body*) sebanyak 32.786 orang. Jumlah tenaga pendidik (dosen) terdiri dari PNS 1.166 orang dan non PNS 157 orang, sedangkan tenaga kependidikan (pegawai) terdiri dari PNS 1.040 orang dan non PNS 1.025 orang.

e. Pengembangan pelayanan

Pengembangan pelayanan yang saat ini dilakukan meliputi pelayanan SPP *multipayment* untuk memudahkan mahasiswa melakukan pembayaran biaya pendidikan pada berbagai bank mitra yang bekerjasama dengan IPB. Selain itu, untuk meningkatkan pelayanan internal, pengelolaan keuangan menggunakan sistem informasi keuangan terintegrasi dengan penganggaran.

2.2 Pencapaian Kinerja dan Target Kinerja

Pencapaian kinerja dituangkan dalam dokumen kontrak kinerja tahun 2022 antara Rektor IPB dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi terdiri atas empat sasaran dan 10 indikator kinerja. Sasaran-sasaran dan indikator-indikator kinerja tersebut, yaitu: (1) Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi; sasaran ini terdiri atas dua indikator kinerja, yaitu: (a) Rata-rata predikat SAKIP, dan (b) Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L; (2) Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi; terdiri atas dua indikator kinerja, yaitu: (a) Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup, dan (b) Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional; (3) Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran; terdiri atas tiga indikator kinerja, yaitu: (a) Persentase prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra, (b) Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (*case method*) atau *project-based learning* sebagai sebagian bobot evaluasi, dan (c) Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah; dan (4) Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi; terdiri atas tiga indikator kinerja, yaitu: (a) Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir, (b) Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja, dan (c) Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Capaian kinerja IPB atas target kontrak kinerja tahun 2022 secara umum diperkirakan delapan target tercapai, di mana tujuh di antaranya bahkan melampaui angka target yang ditetapkan. Sementara dua target tidak tercapai namun masih melampaui capaian tahun 2021. Indikator yang tidak tercapai adalah persentase lulusan program sarjana dan diploma yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta, dan Rata-rata predikat SAKIP namun masih dalam batas minimal target yang ditentukan oleh kementerian.

Kementerian menargetkan 80% lulusan T-1 dapat memenuhi kriteria mendapatkan pekerjaan, memulai berwirausaha, maupun melanjutkan studi dalam waktu enam bulan setelah lulus. Kriteria ini diharapkan dapat dicapai oleh lulusan IPB. Namun, hasil *graduate tracer study* menunjukkan ada kriteria lain yang masih sulit untuk dipenuhi, yaitu lulusan T-1 mendapatkan penghasilan sekurang-kurangnya 1,5 kali upah minimum di lokasi tempatnya bekerja.

Tabel 2. Capaian Target Kontrak Kinerja 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi sd. Sep 2022	Proyeksi sd. Des 2022	Target 2023
1.	[S1] Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80	36,0	36,4	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25	10,6	57	25
2	[S2] Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	30	46,5	60	30
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50	77,6	88	50
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1	2,08	3,07	1
3.	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50	100	100	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50	49	50	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	10	10	15	10

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi sd. Sep 2022	Proyeksi sd. Des 2022	Target 2023
	[S 4] Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan DitjenRistekdikti	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	A	-	BB	A
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	95	75,9	98	95

Hasil *Tracer Study* (TS) menunjukkan hanya sekitar 50% dari lulusan IPB tahun 2021 yang memenuhi kedua kriteria tersebut sekaligus yaitu bekerja/berwirausaha atau melanjutkan studi sebelum enam bulan dan mendapatkan penghasilan seperti yang diharapkan. IPB memahami bahwa kriteria ini dibuat sebagai *gold standard* untuk mendorong upaya perguruan tinggi memperbaiki struktur pendidikannya. Perguruan tinggi diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki posisi tawar yang tinggi pada dunia usaha dan dunia industri pada saat lulus. Sehingga, tidak hanya mereka diserap cepat oleh DUDI namun juga berpenghasilan baik sebagai penanda kompetensinya sesuai dengan standar yang diharapkan oleh DUDI untuk lulusan program sarjana dan diploma. Karenanya IPB terus membangun komunikasi dengan DUDI agar proses pendidikan di IPB semakin terkoneksi dengan DUDI. Komunikasi juga dibangun melalui alumni yang telah memiliki pengalaman panjang di DUDI untuk mendapatkan masukan mengenai kekuatan dan kelemahan Pendidikan di IPB yang pernah mereka rasakan sebagai pendorong atau penghambat ketika mereka memasuki dunia kerja/usaha.

Namun demikian ada faktor lain di luar kendali yang memengaruhi pemenuhan kriteria penghasilan ini, yaitu kondisi perekonomian secara makro. Pada tahun 2022, Pandemi Covid-19 masih berlangsung, walaupun Indonesia sudah bersiap memasuki tahap endemik. Kegiatan perekonomian yang banyak terhambat selama pandemi mulai menggeliat namun belum sepenuhnya pulih. Kondisi ini masih berat dan memerlukan pemulihan yang panjang. Dalam situasi ini lapangan pekerjaan belum dapat diharapkan untuk bertambah secepat laju pertumbuhan lulusan-lulusan baru. Hal ini menjadi tantangan bagi lulusan baru untuk berpenghasilan sesuai target.

Sejalan dengan visi IPB mejadi *techno-entrepreneur* university, upaya menuju pembangunan *technopreneurship* lulusannya menjadi langkah IPB untuk memperbaiki situasi ini. IPB membuka peluang kepada mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru untuk pendampingan/mentorship dengan berbagai pihak dalam berwirausaha dan membuka jejaring usaha. Langkah ini akan terus dikuatkan pada tahun-tahun mendatang untuk meningkatkan kualitas lulusan IPB dari sisi kiprahnya di dunia kerja/usaha.

Dari sisi teknis, TS terhambat dengan terbatasnya jumlah alumni yang mengisi kuesioner. Hal ini juga bisa menjadi bias dalam pengambilan kesimpulan. Oleh karena itu, sosialisasi tentang pentingnya TS kepada mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru harus terus ditingkatkan.

Sebanyak sembilan indikator telah terpenuhi, bahkan tujuh di antaranya melampaui target yang disepakati dengan kementerian. Hal ini menjadi pertanda bahwa kinerja IPB sudah selaras dengan arah pengembangan Pendidikan tinggi di Indonesia.

Pada tahun 2022 IPB bisa memenuhi indikator 1.2 yaitu Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Persentase mahasiswa yg dapat menempuh sekurangnya 20 sks di luar kampus dapat tercapai selain karena peluang tersebut terbuka lebar melalui kemitraan IPB dengan banyak pihak, juga karena struktur pembelajaran di IPB terus dibenahi untuk keperluan tersebut. Peluang adanya kuliah hybrid, misalnya, membuat mobilitas mahasiswa dapat lebih tinggi. Sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan di luar kampus tanpa meninggalkan kewajibannya mengikuti mata kuliah. Peran dosen pembimbing penggerak untuk mengarahkan mahasiswa untuk mengambil kegiatan di luar kampus yang memperkaya kompetensi utamanya sudah semakin terlihat.

Selain itu, dukungan administrasi akademik membuat semua kegiatan mahasiswa dimungkinkan untuk disetarakan kreditnya dan tercantum di dalam transkrip akhir, atas persetujuan dari program studinya. IPB juga memperkaya *feature* Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI/*diploma supplement*) sehingga kegiatan di luar kampus yang tidak dapat disetarakan kreditnya dapat terekam sebagai bagian dari portfolio mahasiswa. Hal-hal ini mendorong mahasiswa untuk memaksimalkan kemerdekaan belajarnya untuk memperkuat kompetensinya sesuai dengan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) program studi masing-masing.

Sebanyak tiga indikator yang menunjukkan capaian sasaran kedua yaitu meningkatnya kualitas dosen juga terpenuhi, bahkan terlampaui oleh IPB. Secara umum kualitas dosen IPB baik dari sisi input maupun luarannya sudah sangat baik dan dapat berkontribusi positif dalam peningkatan kualitas dosen di Indonesia. Saat ini sekitar 70% dari 1315 dosen IPB bergelar S3 dari perguruan tinggi bereputasi sangat baik di dalam maupun di luar negeri. Sebagian besar dosen juga memiliki sertifikasi profesional. IPB terus mendorong agar kompetensi dosen meningkat dengan menyediakan akses bantuan studi lanjut ataupun sertifikasi. Praktisi yang mengajar di IPB dari tahun-ke tahun juga bertambah. Ditambah lagi administrasi pencatatan/perekaman kehadiran dosen praktisi ini juga terus dibenahi, salah satunya dengan cara memberikan NUPI/NIDK kepada praktisi yang mengajar di IPB

Output dosen berupa publikasi pada jurnal internasional mencapai jumlah lebih dari 1 per dosen. Sebanyak 65 Program *Matching Fund*-Kedaireka yang didanai pada tahun 2022 melibatkan 2118 mahasiswa dan 400 dosen untuk hilirisasi inovasi atau menerapkan inovasi ke masyarakat. Selain itu, terdapat 546 kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2022 (KKNT, Wiramuda, Mahasiswa Mengabdikan Reguler, Dosen Pulang Kampung, Dosen mengabdikan reguler) di mana kontrak programnya mewajibkan adanya keluaran yang diadopsi masyarakat. IPB juga memiliki jaringan

kemitraan yang kuat dengan perguruan tinggi bereputasi sangat baik di luar negeri, oleh karena itu setiap tahunnya jumlah dosen IPB yang berkiprah pada perguruan tinggi tersebut terus meningkat melalui beragam skema kerjasama yang bersifat mutual.

Meningkatnya kualitas kurikulum atau pembelajaran diukur dengan tiga indikator dan semuanya telah mencapai target yang ditetapkan. Seluruh program studi S1 (39) dan Diploma (17) di IPB tercatat telah melakukan Kerjasama sekurang-kurangnya dengan satu lembaga mitra untuk pengembangan dan penguatan proses pendidikan. Mitra tersebut terdiri atas mitra di dalam dan di luar negeri. Seperti sudah disinggung sebelumnya, kemitraan ini sangat membantu pencapaian kemerdekaan belajar mahasiswa IPB. IPB terus memperkuat kemitraan ini dengan penyelenggaraan Kerjasama yang saling menguntungkan juga membuka jejaring Kerjasama baru.

Pada tahun 2022, Implementasi Kurikulum 2020 (K2020) memasuki tahun ketiga. K2020 dirancang dengan pola pembelajaran yang semakin dekat dengan dunia nyata dan menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja Bersama untuk menciptakan pembelajar yang lincah dan tangguh (*agile and powerful learner*). Karena itu, sebagian besar rancangan mata kuliah sudah melibatkan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasinya. Pada tahun ini dari 2115 matakuliah, sekitar 60% sudah menerapkan metode tersebut. Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah mengingat IPB melakukan pendampingan kepada dosen untuk merestrukturisasi mata kuliahnya agar sesuai dengan kebutuhan para pembelajar saat ini.

Sebanyak 10 dari 39 program studi S1 sudah terakreditasi internasional, sementara satu program studi sedang dalam proses visitasi dengan demikian target untuk indikator ini telah tercapai. IPB masih terus berupaya program vokasi (D3/D4) untuk memulai pengajuan akreditasi internasional bagi prodi yang sudah siap dan terus mendorong program S1 untuk seluruhnya terakreditasi internasional. Untuk keperluan ini, IPB melakukan pendampingan dari sisi teknis dan pembiayaannya.

Sisi tata kelola IPB juga terus menunjukkan perbaikan. Upaya keras masih harus dilakukan untuk mencapai predikat SAKIP yang lebih baik, terutama dari sisi pendokumentasian kegiatan. Sistem Informasi Manajemen Kinerja yang telah dibangun IPB untuk memelihara akuntabilitas kinerja harus dioptimalkan fungsinya sehingga data dan informasi yang tercatat di dalamnya dapat diandalkan sebagai bagian dari sistem akuntabilitas kinerja IPB. Upaya lain yang harus dilakukan adalah dengan Sistem pengelolaan keuangan IPB juga semakin baik dan akuntabel. Rata-rata nilai kinerja anggaran IPB mencapai 98%. Nilai kinerja ini diukur secara terpusat oleh Kementerian Keuangan IPB berdasarkan serapan dan efisiensi penggunaan dana APBN yang dikelola IPB.

Selain capaian kinerja berdasarkan kontrak kinerja antara Rektor IPB dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, IPB mengukur capaian kerjanya melalui Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKER). SIMAKER IPB berfungsi sebagai pedoman bagi setiap unit kerja dan individu di IPB dalam mengukur kemajuan dan keberhasilan setiap program/kegiatan dalam rangka merealisasikan Visi dan Misi IPB. SIMAKER sebagai suatu sistem manajemen setiap tahun di evaluasi agar dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan, baik terkait sistemnya maupun indikator-indikator kerjanya.

Untuk menggambarkan kinerja IPB, selanjutnya disusun indikator kinerja utama (IKU) yang relevan. Selanjutnya IKU dijabarkan menjadi satu atau lebih indikator kinerja (IK) yang merupakan indikator capaian unit kerja di lingkungan IPB sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Capaian kinerja IPB akan tercermin dari capaian per IK dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Untuk menggambarkan kinerja IPB selanjutnya disusun indikator kinerja utama (IKU) yang relevan.

Capaian kinerja IPB berdasarkan SIMAKER IPB tahun 2022 diukur berdasarkan capaian kinerja dari lima sasaran. yaitu: (1) Kualitas Lulusan, (2) Reputasi, (3) Kualitas Manajemen, (4) Kontribusi, dan (5) Kinerja Dosen. Masing-masing sasaran kinerja tersebut terdiri atas satu atau lebih indikator kinerja utama (IKU). Capaian kinerja IPB tahun 2022 untuk ke lima sasaran yang ada dalam SIMAKER 2022 diperkirakan sebesar 88,5% dengan rincian yang bisa dilihat pada Tabel 2. Capaian ini menunjukkan kinerja IPB adalah sangat baik.

Indikator kinerja utama IPB sejalan dan IKU kementerian sebagaimana yang telah disampaikan pada uraian sebelumnya. Ada dua indikator khas yang berbeda yang belum tercakup di dalam IKU Kementerian namun menjadi target IPB, yaitu Peringkat di QS World University Ranking by Subject (Agriculture and Forestry) dan Opini WTP atas Laporan keuangan IPB. Kinerja IPB tahun 2022 pada kedua indikator tersebut sangat memuaskan.

Pada tahun 2022 IPB menempati rangking ke-41 dalam pemeringkatan QS World University Ranking by Subject (Agriculture and Forestry). Hasil ini melampaui target peringkat ke-50 yang ditetapkan. Hal ini tentunya sangat menggembirakan dan menandakan reputasi IPB semakin diakui secara internasional. Salah satu indikator akuntabilitas lembaga yang dicapai oleh IPB pada tahun 2022 adalah predikat WTP (Wajar tanpa Pengecualian) dalam pelaporan keuangan yang diaudit oleh Price Waterhouse Coopers (PWC) salah satu firma audit kelas dunia. Capaian kinerja IPB merupakan kontribusi seluruh pemangku kepentingan yang telah berpartisipasi aktif dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Perkiraan Capaian Kinerja IPB Berdasarkan Indikator Kinerja Utama IPB

No.	Indikator kinerja Utama	Target	Perkiraan Capaian
1.	Persentase lulusan yang melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	80	36,4
2.	Jumlah prestasi mahasiswa pada kejuaraan tingkat nasional & internasional	300	673
3.	Jumlah inovasi yang dikomersialkan	25	25
4.	Peringkat di QS World University Ranking by Subject (<i>Agriculture and Forestry</i>)	50	41
5.	Jumlah publikasi internasional terindeks Scopus per dosen;	1.2	1,2
6.	Jumlah publikasi internasional terindeks global non Scopus per dosen;	1.0	0.6
7.	Jumlah publikasi nasional terindeks SINTA	1.0	0.8
8.	Jumlah keluaran penelitian/pengabdian/naskah kebijakan yang mendapat rekognisi internasional, dimanfaatkan oleh masyarakat atau pemerintah	1.5	3.1
9.	Jumlah prodi yang terakreditasi internasional	28	18
10.	Opini WTP atas laporan keuangan	WTP	WTP

2.3 Rencana Kinerja Tahunan

Rencana kinerja tahunan IPB merupakan serangkaian rencana kegiatan yang merupakan penjabaran program/sub yang tercantum dalam Renstra IPB tahun 2019-2023. Rencana kegiatan yang disusun kompilasi dari usulan kegiatan dalam musyawarah perencanaan dan pengembangan IPB yang diselaraskan dengan tema tahunan dalam Renstra IPB, dan disesuaikan dengan kemampuan pendanaan yang ada, yaitu pendanaan APBN (gaji dan tunjangan), BPPTN (operasional dan non operasional), sumber peserta didik, pengelolaan dana abadi, satuan usaha, pengelolaan kekayaan PTNBH, dan sumber penerimaan kerjasama baik dengan pihak pemerintah maupun swasta. Masing-masing rencana kegiatan tersebut membidik target kinerja IKU yang telah ditetapkan melalui kontrak kinerja antara rektor dan kementerian berdasarkan pada Kepmendikbud nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pada tahun 2023, rencana kegiatan IPB lebih difokuskan pada penguatan *local-global interconnectivity* yaitu menjembatani dan berperan aktif dalam membangun konektivitas lokal, nasional, regional dan internasional melalui perluasan interkoneksi dalam menghadapi tantangan-tantangan di era disrupsi. Beberapa hal yang dilakukan dalam perluasan interkoneksi diantaranya: mengoptimalkan keterlibatan DU/DI dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat, meningkatkan kerjasama antar perguruan tinggi dalam/luar negeri, meningkatkan kerjasama dengan industri/kelompok masyarakat, dan lain-lain.

Berbagai rencana kegiatan yang tertuang dalam rencana kinerja tahun 2023 seluruhnya mendukung secara langsung maupun tidak langsung terhadap capaian target IKU yang telah ditetapkan. Beberapa rencana kegiatan yang terkait langsung dengan *penguatan local-global interconnectivity diantaranya adalah Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan (One Village One CEO, Program Hibah Bina Desa, Pengembangan Inovasi bagi Mahasiswa, Program Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia, Program Pengembangan Kewirausahaan dan Young Agripreneur, dan lainnya), Fasilitasi Penyelenggaraan Kompetisi tingkat Nasional/ Internasional, Pengembangan Kerjasama dibawah koordinasi Fakultas/Sekolah, Program pengabdian masyarakat (Dosen mengabdikan, Dosen pulang kampung, KKN Tematik, IGTF, Sekolah Peternakan Rakyat, Digitani, Data Desa Presisi, dan lainnya), pengembangan kerjasama PPM (di bawah koordinasi LPPM maupun pusat-pusat), Program Pengembangan Inovasi dan Bisnis, Kolaborasi Perguruan Tinggi dengan Dunia Industri melalui Kedaireka, Pengembangan Inovasi Profektif IPB, Peningkatan Fasilitas Pengembangan Inovasi (sumber pendanaan PHLN) berupa Pembangunan Halal Incubator IPB, Penguatan Kelembagaan dan Sumberdaya STP IPB (sumber pendanaan PHLN), IPB West Java Innovation Valley, Penguatan STP melalui Inkubator Bisnis dan kemitraan industri, peningkatan publikasi nasional dan internasional, dan program-program pendukung lainnya.*

Rencana Kinerja Tahunan IPB tahun 2023 yang terdiri dari meliputi IKU dan target kinerja yang akan dicapai, rincian kegiatan yang akan dilakukan, serta jumlah pembiayaannya disajikan pada Tabel 4. Rincian biaya berdasarkan komponen pembiayaan dan sumber pendanaannya disajikan pada Tabel 5, sedangkan rincian sumber pembiayaan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 4.
Rencana Kinerja Tahunan
PTN Badan Hukum – Institut Pertanian Bogor
Tahun Anggaran 2023

(x Rp. 1000)

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup.	80	1	Pengembangan Akademik dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	-	-	-	-	134.035.873	134.035.873	355.432.873	17,73%
			2	Kerjasama Pengembangan Akademik	-	-	-	-	41.000.000	41.000.000		
			3	Penyelenggaraan dan Pengembangan Program Studi Diluar Domisili (PDD) / Multi Kampus	-	-	-	-	9.000.000	9.000.000		
			4	Program Pembinaan Akademik dan Multi Budaya bagi Mahasiswa Asrama TPB	-	200.000	-	-	-	200.000		
			5	Pemeliharaan Gedung Asrama TPB dan Sarana Pendukungnya	-	1.500.000	-	-	-	1.500.000		
			6	Pemeliharaan Gedung <i>Teaching Laboratory</i> dan CCR	-	500.000	-	-	-	500.000		
			7	Monitoring Implementasi K2020 Multistrata dan Ketercapaian LO	-	-	-	-	200.000	200.000		
			8	Sosialisasi SNMPTN dan UTBK - SBMPTN 2023	-	-	-	-	200.000	200.000		
			9	Seleksi SNMPTN 2023	-	-	-	-	700.000	700.000		
			10	Penyelenggaraan UTBK-SBMPTN dan UTMBK IPB 2023	-	-	-	-	2.500.000	2.500.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
			11	Pengembangan Sistem Akademik dan Pendukungnya	-	-	-	-	700.000	700.000		
			12	Pengembangan Beasiswa Utusan Daerah (BUD)	-	-	-	-	800.000	800.000		
			13	Kerjasama Pengembangan Akademik	-	-	-	-	12.500.000	12.500.000		
			14	Penerimaan Mahasiswa Baru Multistrata (termasuk KTM, jaket almamater)	-	-	-	-	3.000.000	3.000.000		
			15	Operasional Kantor	-	-	-	-	537.000	537.000		
			16	Operasional Asrama Mahasiswa	-	-	-	-	700.000	700.000		
			17	Penguatan SPMI Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana	-	-	-	-	170.000	170.000		
			18	Orasi Ilmiah Guru Besar	-	-	-	-	900.000	900.000		
			19	Pemeliharaan Kebersihan Fasilitas Gedung Pendidikan, dan Prasarana dan Sarana Pendukung	-	1.800.000	-	-	-	1.800.000		
			20	Pemeliharaan Gedung Pendidikan dan Fasilitas Pendukungnya Lainnya	-	15.000.000	-	-	7.000.000	22.000.000		
			21	Peningkatan Kapasitas Instalasi Jaringan Air Bersih	-	540.000	-	-	-	540.000		
			22	Pengadaan ATK	-	350.000	-	-	-	350.000		
			23	Pengelolaan Limbah (termasuk pembuatan TPS limbah B3, revitalisasi jaringan limbah B3)	-	950.000	-	-	-	950.000		
			24	Peningkatan Mutu Pengelolaan Aset (Inventarisasi, data base, penghapusan, pengamanan, pengembangan system, ljin bangunan)	-	200.000	-	-	-	200.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
25	Peningkatan Prasarana dan Sarana Pendidikan dan Riset (BPIF)	-	-	-	-	54.500.000	54.500.000					
26	Pengadaan Prasarana dan Sarana Pendukung Pendidikan, Perkantoran, dan Lainnya	-	2.500.000	-	-	2.000.000	4.500.000					
27	Peningkatan Prasarana Sarana Pendidikan (SL)	-	-	-	-	40.000.000	40.000.000					
28	Pengembangan Layanan Transportasi dalam Kampus IPB Darmaga	-	1.300.000	-	-	-	1.300.000					
29	Pengembangan <i>Green Campus</i>	-	1.000.000	-	-	-	1.000.000					
30	Pembangunan Sistem mitigasi K3 dan Penanganan Tanggap Darurat	-	-	-	-	100.000	100.000					
31	Pembangunan Gedung Akademik dan Penelitian Baranangsiang	-	-	-	-	10.000.000	10.000.000					
32	Pengadaan Jurnal Online, eBook, dan Buku Tercetak (Bersama)	-	4.000.000	-	-	-	4.000.000					
33	Revitalisasi <i>Teaching Farm</i>	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000					
34	Peningkatan Pelayanan Wisuda Multistrata	-	-	-	-	3.000.000	3.000.000					
35	Penyusunan dan Penerbitan Panduan Pendidikan Multistrata	-	-	-	-	100.000	100.000					
36	Peningkatan Kualitas Data Akademik Multistrata	-	-	-	-	250.000	250.000					
37	Peningkatan Layanan Administrasi Pendidikan Multistrata	-	-	-	-	200.000	200.000					
38	Hibah Pengembangan Divisi	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000					

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (duapuluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25	1	Pengembangan Akademik dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	-	-	-	-	2.846.435	2.846.435	179.182.435	8,94%
			2	Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Akademik	-	-	-	-	139.500.000	139.500.000		
			3	Kuliah Kerja Nyata Tematik Domisili (Bersama)	-	-	-	-	3.600.000	3.600.000		
			4	Penunjang Kegiatan Akademik dan Kemahasiswaan	-	-	-	-	300.000	300.000		
			5	Program Kompetensi Kampus Merdeka	-	8.000.000	-	-	-	8.000.000		
			6	Pengembangan inovasi bagi mahasiswa	-	550.000	-	-	-	550.000		
			7	Operasional Kantor	-	-	-	-	386.000	386.000		
			8	Program Employer Reputation dan Graduate Employer	-	100.000	-	-	-	100.000		
			9	Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan	-	2.200.000	-	-	-	2.200.000		
			10	Pembinaan Karakter, Softskill, Kepemimpinan, dan Bela Negara	-	2.500.000	-	-	2.000.000	4.500.000		
			11	Program Kreativitas Mahasiswa	-	2.000.000	-	-	-	2.000.000		
			12	Pengembangan Kreativitas dan Prestasi Mahasiswa Nasional/Internasional	-	3.000.000	-	-	-	3.000.000		
			13	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Young Agripreneur	-	1.200.000	-	-	-	1.200.000		
			14	Pengembangan Kerjasama Beasiswa dan Kesejahteraan Mahasiswa	-	-	-	-	1.500.000	1.500.000		
			15	Pengembangan Minat, Bakat, dan Penalaran Mahasiswa	-	2.700.000	-	-	-	2.700.000		
			16	Bantuan Penyelenggaraan Program Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia	-	200.000	-	-	-	200.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
			17	Fasilitasi Penyelenggaraan Kompetisi Nasional/Internasional	-	1.500.000	-	-	-	1.500.000		
			18	Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI)	-	2.800.000	-	-	-	2.800.000		
			19	Peningkatan Layanan dan Pengembangan Karir	-	700.000	-	-	-	700.000		
			20	Fasilitasi Program Implementasi MBKM / K2020	-	500.000	-	-	-	500.000		
			21	Penguatan Kerjasama Alumni	-	500.000	-	-	-	500.000		
			22	Program Tracer dan User Study	-	100.000	-	-	-	100.000		
3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	30	1	Percepatan, Pemeliharaan HKI dan Pengembangan Inovasi dan Alih Teknologi	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000	87.783.000	4,38%
			2	Pengembangan Inkubator Bisnis dan Kemitraan Industri	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000		
			3	Program <i>Matching Fund</i> (KEDAIREKA)	-	45.000.000	-	-	-	45.000.000		
			4	Peningkatan Fasilitas Produksi di ATP	-	-	-	-	300.000	300.000		
			5	Pengembangan dan Pemeliharaan Etalase Hidup inovasi IPB di ATP	-	-	-	-	250.000	250.000		
			6	Kerjasama Pengembangan Inovasi dan Bisnis	-	-	-	-	3.000.000	3.000.000		
			7	Pengembangan jejaring kerja dan kemitraan SUA dan SUP di IPB	-	-	-	-	100.000	100.000		
			8	Pengembangan dan Operasional SUA/SUP Tingkat Fakultas/Departemen/Lembaga/Pusat	-	-	-	-	10.000.000	10.000.000		
			9	Pengelolaan Kerjasama Satuan Usaha IPB	-	-	-	-	300.000	300.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
			10	Promosi Satuan Usaha Akademik dan Satuan Usaha Penunjang di IPB	-	-	-	-	100.000	100.000		
			11	Operasional dan Pengembangan Layanan Laboratorium Jasa Pengujian, Kalibrasi dan Sertifikasi	-	-	-	-	10.000.000	10.000.000		
			12	Fasilitasi Pengembangan Sarana dan Prasarana Satuan Usaha [termasuk Integrated Dining Hall (Kantin terpadu di eks SMA Kornita)]	-	-	-	-	15.000.000	15.000.000		
			13	Operasional Kantor	-	-	-	-	773.000	773.000		
			14	Pembuatan medali, map ijazah, blangko ijazah, toga wisuda, SKPI, dan transkrip	-	-	-	-	960.000	960.000		
4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50	1	Operasional Kantor	-	-	-	-	631.000	631.000	5.031.000	0,25%
			2	Operasional Kantor (Paguyuban Pensiun, Fortendik, Agrianita)	-	-	-	-	200.000	200.000		
			3	Pengembangan Pelayanan dan Tata Kelola bidang SDM	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000		
			4	Peningkatan Kapasitas SDM Dosen dan Tendik	-	-	-	-	3.000.000	3.000.000		
			5	Program Sertifikasi Pendidik untuk Dosen	-	200.000	-	-	-	200.000		
5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat	1	1	Penelitian	-	40.000.000	-	-	-	40.000.000	323.467.000	16,13%
			2	Kerjasama Penelitian dan PPM	-	-	-	-	70.000.000	70.000.000		
			3	Penguatan Sumberdaya, Kerjasama dan Pengembangan	-	-	-	-	500.000	500.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
	rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.		4	Penelitian Institusi dan Riset Kolaborasi	-	-	-	-	4.500.000	4.500.000		
		5	Penguatan Manajemen Penelitian (termasuk launching aksi riset, klinik penelitian)	-	900.000	-	-	-	-	900.000		
		6	Kegiatan Konsorsium Sustainable Development Goal (SDG)	-	-	-	-	15.200.000	15.200.000			
		7	Program Patriot Pangan	-	18.000.000	-	-	-	-	18.000.000		
		8	Operasional dan Pengembangan Layanan Laboratorium Riset Unggulan	-	-	-	-	1.250.000	1.250.000			
		9	Kerjasama Penelitian dan PPM	-	-	-	-	127.500.000	127.500.000			
		10	Program Pengabdian kepada Masyarakat (Dosen mengabdikan, IPB quick respon, sapa desa, mahasiswa mengabdikan)	-	-	-	-	7.000.000	7.000.000			
		11	Pengabdian kepada Masyarakat	-	500.000	-	-	-	-	500.000		
		12	Kajian Strategis dan Peningkatan Kapasitas dalam Menyampaikan Rekomendasi Kebijakan	-	475.000	-	-	-	-	475.000		
		13	Peningkatan Reputasi IPB dalam Pemeringkatan Global (SDGs) - THE Impact Ranking	-	200.000	-	-	-	-	200.000		
		14	Operasional dan Pengembangan Layanan Tani Center	-	-	-	-	2.250.000	2.250.000			
		15	Pengembangan Inovasi Prospektif IPB	-	-	-	-	-	-	-		
		16	Operasional Kantor	-	-	-	-	772.000	772.000			
		17	Fasilitasi Seminar/Worshop/Symposium dengan Publikasi pada Publisher yang Terindeks Scopus	-	1.000.000	-	-	-	-	1.000.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
			18	Peningkatan Reputasi IPB menuju <i>World Class University (WUR)</i> - LPDP	-	-	-	9.000.000	-	9.000.000		
			19	Kegiatan Penunjang Peningkatan Reputasi IPB	-	750.000	-	-	-	750.000		
			20	Fasilitasi Kerjasama Internasional	-	400.000	-	-	-	400.000		
			21	Bantuan Penyelenggaraan Summer Course dan Exchange Program	-	1.000.000	-	-	-	1.000.000		
			22	QS Data Analytic Service	-	-	-	-	370.000	370.000		
			23	Peningkatan Publikasi Internasional	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000		
			24	Penguatan Pengelolaan Jurnal	-	400.000	-	-	-	400.000		
			25	Program KOICA	-	-	-	-	15.000.000	15.000.000		
			26	Pelayanan Mobilitas Mahasiswa Internasional	-	500.000	-	-	-	500.000		
			27	Program insentif peningkatan artikel ilmiah bereputasi	-	5.000.000	-	-	-	5.000.000		
6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50	1	Penguatan Kelembagaan dan SDM STP IPB (PHLN)	-	-	4.166.000	-	-	4.166.000	141.991.000	7,08%
			2	Peningkatan Sistem dan Kemitraan Inovasi Strategis STP (PHLN)	-	-	13.760.000	-	-	13.760.000		
			3	Peningkatan Fasilitas Pengembangan Inovasi (PHLN)	-	-	99.842.000	-	-	99.842.000		
			4	Program Pengembangan Investasi dan Dana Sosial	-	-	-	-	150.000	150.000		
			5	Operasional Kantor	-	-	-	-	273.000	273.000		
			6	Pengembangan Kerjasama dan Internasionalisasi	-	-	-	-	23.000.000	23.000.000		
			7	Penunjang Kegiatan Kerjasama dan Sistem Internasionalisasi	-	-	-	-	300.000	300.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
			8	Pengembangan Kerjasama	-	400.000	-	-	-	400.000		
			9	Integrasi Sistem Pengelolaan Kerjasama	-	-	-	-	100.000	100.000		
7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50	1	Penyempurnaan Platform Immersive Learning (IL) dan Penyempurnaan Platform Workforce Analysis (WA)	-	500.000	-	-	-	500.000	1.620.000	0,08%
			2	Pengembangan Sistem dan Program Pembelajaran yang Fleksibel dan Relevan	-	500.000	-	-	-	500.000		
			3	Program Bantuan Prodi menjadi Model <i>Center of Excellence</i> MBKM	-	120.000	-	-	-	120.000		
			4	Bantuan penyelenggaraan Kegiatan Program Hibah Bina Desa	-	400.000	-	-	-	400.000		
			5	Operasional Kantor	-	-	-	-	100.000	100.000		
8	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	10	1	Operasional Kantor	-	-	-	-	175.000	175.000	4.395.000	0,22%
			2	Pengadaan Jasa Kantor Akuntan Publik (KAP)	-	-	-	-	1.500.000	1.500.000		
			3	Audit Kinerja di Lingkungan IPB	-	-	-	-	250.000	250.000		
			4	Pengembangan Kompetensi Auditor	-	-	-	-	100.000	100.000		
			5	Akreditasi Laboratorium di Unit Lingkungan IPB	-	100.000	-	-	-	100.000		
			6	Akreditasi Nasional dan Internasional	-	-	-	-	2.000.000	2.000.000		
			7	Program Fasilitasi Akreditasi Internasional Program Studi	-	270.000	-	-	-	270.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
9	Rata-rata predikat SAKIP satker minimal BB	A	1	Program Pendanaan Berbasis IKU (Insentif IKU)	-	9.000.000	-	-	-	9.000.000	149.871.000	7,47%
			2	Penguatan Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi menuju <i>World Class University</i> - LPDP	-	-	-	23.000.000	-	23.000.000		
			3	Penunjang Kegiatan Pengembangan Inovasi dan Bisnis	-	-	-	-	600.000	600.000		
			4	Pengembangan dan Operasional SUA/SUP Tingkat Institut	-	-	-	-	20.000.000	20.000.000		
			5	Operasional Kantor	-	-	-	-	6.173.000	6.173.000		
			6	Pengelolaan Integrated Service Center (ISC)	-	-	-	-	200.000	200.000		
			7	Operasional Kantor / KMRPLK	-	-	-	-	136.000	136.000		
			8	Peningkatan Layanan Keprotokoleran	-	-	-	-	100.000	100.000		
			9	Peningkatan Pelayanan Sekretariat Rektor	-	-	-	-	1.150.000	1.150.000		
			10	Peringatan Dies Natalis IPB	-	-	-	-	800.000	800.000		
			11	Peringatan Hari Besar Nasional, Halal Bihalal, dan Rabuan Bersama	-	-	-	-	300.000	300.000		
			12	Peningkatan Layanan IPB TV	-	-	-	-	425.000	425.000		
			13	Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (termasuk peningkatan pengelolaan dokumentasi kegiatan pimpinan)	-	-	-	-	400.000	400.000		
			14	Promosi IPB (Fasilitasi expo, kunjungan SMA/tamu, sehari kuliah di IPB dan pesta sains, promosi khusus prodi, duta institut, pembinaan OMDA sebagai duta promosi)	-	-	-	-	780.000	780.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
15	Peningkatan Layanan Kehumasan	-	-	-	-	750.000	750.000					
16	Produksi Promotion Kit IPB	-	-	-	-	800.000	800.000					
17	Sosialisasi IPB ke SMA se-Indonesia	-	-	-	-	500.000	500.000					
18	Implementasi Re-Branding dan Pengelolaan Komunikasi Krisis	-	-	-	-	150.000	150.000					
19	Pengembangan dan Peningkatan Layanan Pengadaan	-	-	-	-	400.000	400.000					
20	Pengembangan dan Implementasi MRPLK	-	-	-	-	450.000	450.000					
21	Penunjang Kegiatan Institusi	-	-	-	-	300.000	300.000					
22	Kegiatan Penunjang Senat Fakultas/Sekolah (Bersama)	-	-	-	-	600.000	600.000					
23	Penunjang Pengembangan Institut	-	-	-	-	7.000.000	7.000.000					
24	Penunjang Pembangunan Infrastruktur	-	-	-	-	3.000.000	3.000.000					
25	Peningkatan Koordinasi Kerja di Luar IPB	-	-	-	-	2.000.000	2.000.000					
26	Pengembangan dan Peningkatan Layanan Hukum	-	-	-	-	350.000	350.000					
27	Pengembangan Layanan Perpustakaan	-	-	-	-	200.000	200.000					
28	Program Penyangga Kesehatan untuk Civitas IPB	-	-	-	-	1.500.000	1.500.000					
29	Pelayanan Unit Kesehatan IPB (Rawat inap, pengembangan E-RM, akreditasi klinik, pengadaan obat-obatan, dll)	-	-	-	-	1.500.000	1.500.000					
30	Pengembangan Layanan Kearsipan	-	-	-	-	170.000	170.000					
31	Dana Pendamping Kegiatan Pengembangan Institusi	-	-	-	-	6.000.000	6.000.000					

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
			32	Peningkatan Rangkaing Web Institusi, Repository, dan Webometric	-	100.000	-	-	-	100.000		
			33	Bantuan Sosial/Musibah	-	-	-	-	1.500.000	1.500.000		
			34	Penunjang Pengembangan Kapasitas Sumberdaya Manusia	-	-	-	-	5.000.000	5.000.000		
			35	Kerjasama Pengembangan Sumberdaya	-	-	-	-	10.000.000	10.000.000		
			36	Perjalanan Dinas Pimpinan	-	-	-	-	2.000.000	2.000.000		
			37	Pengembangan Sistem dan Peningkatan Mutu Pengelolaan Keuangan (termasuk Penyusunan laporan keuangan dan fiskal, Rekonsiliasi dan konsolidasi data keuangan dengan unit kerja)	-	-	-	-	900.000	900.000		
			38	Monitoring dan Evaluasi Program/Kegiatan	-	-	-	-	150.000	150.000		
			39	Penyusunan Laporan Kinerja IPB (Bulanan, Triwulan, Tahunan IPB, LAKIN, SAKIP)	-	-	-	-	300.000	300.000		
			40	Penyusunan RKAT dan Rencana Implementasi Kegiatan	-	-	-	-	450.000	450.000		
			41	Pengembangan dan Implementasi SIMAKER	-	-	-	-	150.000	150.000		
			42	Penyelesaian Kewajiban IPB kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	2.000.000	2.000.000		
			43	Pemeliharaan dan Perbaikan Jalan Kampus	-	1.800.000	-	-	-	1.800.000		
			44	Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional, Mesin, dan BBM	-	2.000.000	-	-	-	2.000.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
			45	Pemeliharaan Fasilitas dan Pengembangan Layanan Olahraga dan Seni	-	250.000	-	-	-	250.000		
			46	Peningkatan Kapasitas dan Keandalan Listrik	-	1.000.000	-	-	-	1.000.000		
			47	Pengembangan Program Strategis IPB	-	-	-	-	600.000	600.000		
			48	Pengembangan Kawasan Jonggol	-	-	-	-	15.000.000	15.000.000		
			49	Revitalisasi infrastruktur jaringan	-	1.700.000	-	-	-	1.700.000		
			50	Peningkatan Kapasitas <i>Bandwidth (Internet dan Cloud)</i> dan Peralatan Pendukung	-	5.000.000	-	-	-	5.000.000		
			51	Penyediaan Software Berlisensi	-	4.000.000	-	-	-	4.000.000		
			52	Perluasan Coverage Area Akses ke Jaringan Komunikasi Data IPB	-	3.500.000	-	-	-	3.500.000		
			53	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi	-	-	-	-	1.500.000	1.500.000		
			54	Pengembangan Sistem IT dan Big Data IPB (termasuk SMART Office Automation, Digital Transformation Academy)	-	-	-	-	2.000.000	2.000.000		
			55	Pengembangan Basisdata (termasuk pelaporan data institusi (PDPT))	-	237.000	-	-	-	237.000		
10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	95	1	Gaji dan Tunjangan	272.691.459	-	-	-	-	272.691.459	756.478.151	37,72%
			2	Honor Dosen dan Tenaga Kependidikan Non PNS (Bersama)	-	25.000.000	-	-	-	25.000.000		
			3	Insentif Kinerja	-	-	-	-	170.000.000	170.000.000		
			4	Tunjangan Jabatan Struktural	-	-	-	-	26.800.000	26.800.000		

No	Indikator Kinerja Utama	Target Indikator Kinerja Utama	No	Rincian Kegiatan	Biaya					Total Biaya Per Kegiatan	Total Biaya Per Indikator	Proporsi Biaya Per Indikator
					APBN				Selain APBN			
					Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/ RMP/KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L Lain				
			5	Pembayaran Premi Asuransi Kesehatan	-	-	-	-	7.200.000	7.200.000		
			6	Langganan Daya dan Jasa	-	20.000.000	-	-	7.000.000	27.000.000		
			7	Program Dukungan Tridharma Lainnya	-	-	-	-	227.786.692	227.786.692		
	Total				272.691.459	248.592.000	117.768.000	32.000.000	1.334.200.000	2.005.251.459	2.005.251.459	100,0%

Tabel 5. Rencana Rincian Biaya

(x Rp. 1000)

Komponen Biaya	Realisasi 2021					
	APBN				Selain APBN	Total
	Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/RMP/ KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L lain		
1. Biaya Dosen PNS	212.595.170	-	-	-	-	212.595.170
2. Biaya Tenaga Kependidikan PNS	66.970.626	-	-	-	-	66.970.626
3. Biaya Operasional	-	92.212.035	-	-	388.240.492	480.452.527
4. Biaya Dosen Non PNS	-	2.500.000	-	-	5.000.000	7.500.000
5. Biaya Tenaga Kependidikan Non PNS	-	27.500.000	-	-	3.000.000	30.500.000
6. Biaya Investasi	-	4.000.000	95.475.000	-	103.000.000	202.475.000
7. Biaya Pengembangan	-	130.061.446	-	-	480.000.000	610.061.446
8. Remunerasi	-	-	-	-	163.000.000	163.000.000
Total	279.565.796	256.273.481	95.475.000	-	1.142.240.492	1.773.554.769

Komponen Biaya	Anggaran 2022					
	APBN				Selain APBN	Total
	Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/RMP/ KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L lain		
1. Biaya Dosen PNS	206.719.209	-	-	-	-	206.719.209
2. Biaya Tenaga Kependidikan PNS	65.972.250	-	-	-	-	65.972.250
3. Biaya Operasional	-	105.218.410	-	-	395.351.548	500.569.958
4. Biaya Dosen Non PNS	-	2.600.000	-	-	6.000.000	8.600.000

Komponen Biaya	Realisasi 2021					
	APBN				Selain APBN	Total
	Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/RMP/ KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L lain		
5. Biaya Tenaga Kependidikan Non PNS	-	27.600.000	-	-	3.000.000	30.600.000
6. Biaya Investasi	-	4.000.000	69.196.000	12.131.200	105.000.000	190.327.200
7. Biaya Pengembangan	-	130.873.248	-	19.969.800	500.000.000	650.843.048
8. Remunerasi	-	-	-	-	175.500.000	175.500.000
Total	272.691.459	270.291.658	69.196.000	32.101.000	1.184.851.548	1.829.131.665

KOMPONEN BIAYA	Anggaran 2023						
	APBN				Selain APBN	Total	Proporsi Komponen Biaya
	Gaji dan Tunjangan (001)	BPPTNBH (semua alokasi dari Ditjen Diktiristek)	Pinjaman (SBSN/ PLN/RMP/ KPBU)	Alokasi Pendanaan dari K/L lain			
1. Biaya Dosen PNS	206.719.209	-	-	-	-	206.719.209	10,3%
2. Biaya Tenaga Kependidikan PNS	65.972.250	-	-	-	-	65.972.250	3,3%
3. Biaya Operasional	-	27.350.000	-	-	402.425.000	429.775.000	21,4%
4. Biaya Dosen Non PNS	-	2.500.000	-	-	6.000.000	8.500.000	0,4%
5. Biaya Tenaga Kependidikan Non PNS	-	22.500.000	-	-	3.000.000	25.500.000	1,3%
6. Biaya Investasi	-	8.700.000	99.842.000	13.000.000	134.500.000	256.042.000	12,8%
7. Biaya Pengembangan	-	187.542.000	17.926.000	19.000.000	591.475.000	815.943.000	40,7%
8. Remunerasi	-	-	-	-	196.800.000	196.800.000	9,8%
Total	272.691.459	248.592.000	117.768.000	32.000.000	1.334.200.000	2.005.251.459	

Tabel 6. Rincian Sumber Pembiayaan

(x Rp. 1000)

No	Sumber Pembiayaan	Realisasi 2021	Anggaran 2022	Anggaran 2023	Proporsi Anggaran 2023
APBN		631.314.277.000	644.280.117.000	671.051.459.000	33%
1	Gaji dan Tunjangan (Komponen 001)	279.565.797.000	272.691.459.000	272.691.459.000	
2	Anggaran dari Setditjen Diktiristek (BPPTNBH, Insentif IKU, <i>Matching Fund</i> , dsb)	170.786.190.000	222.265.410.000	194.102.000.000	
	a. BPPTNBH	138.475.035.000	154.133.410.000	117.102.000.000	
	b. Insentif IKU	6.439.000.000	9.132.000.000	9.000.000.000	
	c. <i>Matching Fund</i> (Kedaireka)	25.872.155.000	45.000.000.000	45.000.000.000	
	d. Program Patriot Pangan	-	14.000.000.000	18.000.000.000	
	e. Program Insentif Peningkatan Artikel Ilmiah Bereputasi	-	-	5.000.000.000	
3	Anggaran dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan	18.921.879.000	13.376.408.000	13.520.000.000	
	a. Program Kompetensi Kampus Merdeka	11.874.000.000	7.790.963.000	8.000.000.000	
	b. Program Bantuan Prodi menjadi Model Center of Excellence MBKM	804.809.000	119.960.000	120.000.000	
	c. Bantuan penyelenggaraan Kegiatan Program Hibah Bina Desa	1.196.000.000	429.000.000	400.000.000	
	d. Program Kreativitas Mahasiswa	2.142.665.000	2.000.000.000	2.000.000.000	
	e. Bantuan Penyelenggaraan Program Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia	104.405.000	236.485.000	200.000.000	
	f. Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI)	2.800.000.000	2.800.000.000	2.800.000.000	
4	Anggaran dari Direktorat Kelembagaan	9.953.941.000	2.019.840.000	270.000.000	
	a. Peningkatan Reputasi IPB menuju World Class University (Insentif WUR)	3.000.000.000	-	-	
	b. Program Fasilitasi Akreditasi Internasional Program Studi	269.840.000	269.840.000	270.000.000	
	c. Pengembangan Inovasi Prosfektif IPB	900.000.000	1.750.000.000	-	

No	Sumber Pembiayaan	Realisasi 2021	Anggaran 2022	Anggaran 2023	Proporsi Anggaran 2023
	d. Hibah Penelitian Inovasi	500.000.000	-	-	
	e. Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri (PSTBI)	2.084.101.000	-	-	
	f. Program Inkubasi Bisnis Tenant PPBT Berbasis Inovasi	2.200.000.000	-	-	
	g. Program Pengembangan Inovasi Prospektif untuk Dosen dan Inventor	1.000.000.000	-	-	
5	Anggaran dari Direktorat Sumber Daya (selain SBSN, PLN, RMP, dan KPBU)	130.535.000	130.000.000	200.000.000	
	a. Program Sertifikasi Pendidik untuk Dosen	130.535.000	130.000.000	200.000.000	
6	Anggaran dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (BOPTN Penelitian <i>Competitive Fund</i>)	56.480.935.000	32.500.000.000	40.500.000.000	
	a. Penelitian	56.350.935.000	32.000.000.000	40.000.000.000	
	b. Pengabdian pada Masyarakat	130.000.000	500.000.000	500.000.000	
7	Pinjaman (SBSN, PLN, RMP dan KPBU)	95.475.000.000	69.196.000.000	117.768.000.000	
	a. Pembangunan Gedung Teaching Industry (SBSN)	95.475.000.000	-	-	
	b. Pembangunan Gedung Multi Tenant dan Sarana Pendukungnya (SBSN)	-	69.196.000.000	-	
	c. Penguatan Kelembagaan dan SDM STP IPB (PHLN)	-	-	4.166.000.000	
	d. Peningkatan Sistem dan Kemitraan Inovasi Strategis STP (PHLN)	-	-	13.760.000.000	
	e. Peningkatan Fasilitas Pengembangan Inovasi (PHLN)	-	-	99.842.000.000	
8	Dana Abadi Pendidikan Tinggi (dari LPDP)	-	32.101.000.000	32.000.000.000	
9	Alokasi pendanaan dari institusi lain	-	-	-	
	SELAIN APBN	1.142.240.492.000	1.184.851.548.000	1.334.200.000.000	67%
10	Dana Masyarakat	76.000.000.000	50.500.000.000	52.500.000.000	
11	Biaya Pendidikan	454.200.000.000	457.600.000.000	506.200.000.000	
	a. Program Diploma	84.000.000.000	83.000.000.000	89.000.000.000	
	b. Program Sarjana (S1)	218.500.000.000	215.500.000.000	225.000.000.000	

No	Sumber Pembiayaan	Realisasi 2021	Anggaran 2022	Anggaran 2023	Proporsi Anggaran 2023
	c. Program Magister (S2)	72.800.000.000	74.000.000.000	77.000.000.000	
	d. Program Doktoral (S3)	31.200.000.000	32.000.000.000	33.000.000.000	
	e. Program Profesi	4.000.000.000	7.000.000.000	7.800.000.000	
	f. PPMB dan Non SPP Lainnya Program Multistrata	13.700.000.000	14.000.000.000	15.400.000.000	
	g. Biaya Pengembangan Institusional dan Fasilitas (BPIF)	30.000.000.000	28.500.000.000	55.000.000.000	
	h. Wisuda	2.500.000.000	3.600.000.000	4.000.000.000	
12	Pengelolaan Dana Abadi	7.000.000.000	10.000.000.000	11.000.000.000	
13	Usaha PTN Badan Hukum	40.000.000.000	40.000.000.000	45.000.000.000	
	a. Usaha Akademik	10.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	
	b. Usaha Penunjang	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	
	c. Usaha Komersial (Anak Perusahaan)	20.000.000.000	10.000.000.000	15.000.000.000	
14	Kerjasama Tridharma Perguruan Tinggi	218.000.000.000	366.800.000.000	423.200.000.000	
	a. LPPM dan Pusat-pusat	120.000.000.000	160.000.000.000	185.000.000.000	
	b. Fakultas/Sekolah	78.000.000.000	120.800.000.000	140.500.000.000	
	c. Koordinasi Wakil Rektor	20.000.000.000	86.000.000.000	97.700.000.000	
15	Pengelolaan Kekayaan PTN Badan Hukum	17.400.000.000	19.150.000.000	20.300.000.000	
16	APBD	41.600.000.000	24.000.000.000	24.000.000.000	
17	Pinjaman	-	-	-	
18	Saldo Kas	288.040.492.000	216.801.548.000	252.000.000.000	
TOTAL		1.773.554.769.000	1.829.131.665.000	2.005.251.459.000	100%

2.4 Prasarana dan Sarana

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada Bab 1, sesuai dengan rencana strategis, terutama dalam mencapai visi IPB menjadi perguruan tinggi berbasis riset bertaraf internasional, salah satu hal yang penting adalah pengembangan prasarana dan sarana pendidikan dan riset. IPB memerlukan berbagai pengembangan prasarana dan sarana terutama bidang inovasi dalam menunjang tridharma perguruan tinggi. Usulan pengembangan prasarana dan sarana IPB tahun 2023 disajikan pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Rencana Pengembangan Prasarana dan Sarana

No	Prasarana/sarana	Anggaran (Rp)
1	Pengembangan gedung Halal Inkubator dan fasilitas pendukungnya	99.842.000.000
2	Pembangunan Gedung Akademik dan Penelitian Baranangsiang	20.000.000.000
3	Pengembangan prasarana/sarana satuan usaha	15.000.000.000
4	Pengembangan kawasan Jonggol (Pemda Jabar)	15.000.000.000
5	Peningkatan Prasarana/sarana pendidikan dan riset	94.500.000.000
6	Pengadaan bahan pustaka (jurnal online, ebook, buku tercetak)	4.000.000.000
7	Pengadaan peralatan TIK	5.200.000.000
8	Pengadaan sarana prasarana lainnya (Kedaireka, insentif IKU, DAPT, dll)	41.690.000.000
	Total	295.232.000.000

A.

2.5 Kajian Resiko

Tabel 8. Kajian Risiko

No	IKU	Uraian Risiko	Level Risiko	Rencana Penanganan Risiko
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	Banyaknya lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang belum mendapatkan pekerjaan	Tinggi	Melakukan pemetaan terhadap lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.
2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (duapuluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang belum menghabiskan paling sedikit 20 (duapuluh) sks di luar kampus Jumlah prestasi tingkat nasional yang tidak tercapai 	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 untuk menghabiskan paling sedikit 20 (duapuluh) sks di luar kampus Melakukan upaya dalam rangka meningkatkan prestasi pada tingkat nasional
3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Belum banyaknya program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Sedang	Melakukan berbagai macam kerjasama dengan mitra
4	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	Belum banyaknya mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	Tinggi	Terus mengembanakan mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)
5	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	Belum banyaknya program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	Sedang	Mendorong program studi S1 dan D4/D3/D2 untuk melakukan persiapan dan pendampingan dalam hal akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.
6	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu	Belum banyaknya dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject),	Tinggi	Mendorong para dosen untuk melakukan kegiatan tridarma di kampus lain bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina

No	IKU	Uraian Risiko	Level Risiko	Rencana Penanganan Risiko
	(QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.		mahasiswa untuk dapat meraih prestasi
7	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya dosen tetap yang belum berkualifikasi akademik S3; Banyaknya dosen tetap yang belum memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja 	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong dan memberikan kesempatan bagi dosen tetap untuk melanjutkan studi Melakukan upaya-upaya bagi dosen tetap untuk mendapatkan sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja
8	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Tidak tercapainya keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Tinggi	Memberikan pembiayaan bagi dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat
9	Rata-rata predikat SAKIP satker minimal BB	Penilaian rata-rata predikat SAKIP yang rendah	Sedang	Melakukan upaya-upaya peningkatan predikat SAKIP
10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L yang rendah	Tinggi	Melakukan upaya-upaya peningkatan nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L yang rendah

BAB III

PENUTUP

Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB Tahun 2023 disusun dengan merujuk pada Rencana Jangka Panjang (RJP) IPB 2019-2045 dan Renstra IPB 2019-2023, dengan memperhatikan usulan kegiatan dan anggaran seluruh unit kerja di lingkungan IPB dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditentukan oleh kementerian maupun target kinerja internal IPB. Rancangan RKA IPB Tahun 2023 mengakomodasikan program prioritas nasional dan kegiatan-kegiatan yang merupakan tugas dan fungsi IPB dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dengan menyajikan rencana program/kegiatan dan anggaran yang menyeluruh untuk seluruh unit di lingkungan IPB.

Sumber pendanaan yang dikelola IPB dalam rancangan RKA IPB 2023 bersumber dari berbagai sumber pendanaan APBN (Gaji dan tunjangan, BPPTN BH, dan pendanaan kementerian), hibah luar negeri, pendanaan dari kementerian/lembaga lain, dan selain APBN (Dana masyarakat) yang harus dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai target kinerja kementerian dan kinerja IPB yang sudah ditetapkan dengan mengacu pada peraturan dan perundangan yang berlaku. Oleh karena itu, dokumen rancangan RKA IPB Tahun 2023 ini dijadikan acuan dalam pelaksanaan program/kegiatan di lingkungan IPB.